
Hubungan Kecerdasan Majemuk dengan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah

Akmal Yahya Hidayat ¹, Richardo Pardamean Siahaan ²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 05, 2025

Revised Jan 26, 2025

Accepted Jan 30, 2025

Keywords:

Kecerdasan Majemuk;
Kreativitas Siswa;
Multiple Intelligences;
Pembelajaran Adaptif;
Sekolah Menengah.

ABSTRACT

Kreativitas merupakan kompetensi penting bagi perkembangan akademik dan personal siswa, namun penerapan strategi pembelajaran yang kurang memperhatikan kecerdasan individual menyebabkan potensi kreatif siswa tidak berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa di sekolah menengah, serta mengidentifikasi kontribusi masing-masing dimensi kecerdasan terhadap kemampuan berpikir kreatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan sampel siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur delapan dimensi kecerdasan majemuk—linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial—serta kreativitas siswa dalam ranah akademik dan non-akademik. Analisis deskriptif dan inferensial menggunakan korelasi Pearson dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi kecerdasan majemuk memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kreativitas siswa, dengan kontribusi tertinggi berasal dari dimensi interpersonal dan intrapersonal. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran adaptif yang mempertimbangkan kecerdasan dominan siswa untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas. Implikasi penelitian mencakup pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, serta memberikan dasar empiris bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang kegiatan yang mendorong ekspresi kreatif siswa di berbagai ranah. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjut menggunakan desain eksperimen atau longitudinal guna mengeksplorasi hubungan kausal dan faktor-faktor yang memediasi kreativitas siswa.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Akmal Yahya Hidayat,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi,
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian. Muaro Jambi, Jambi, 36612, Indonesia,
Email: yahya_hidayat@gmail.com

1. Introduction

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting dalam perkembangan akademik dan personal siswa, terutama di jenjang sekolah menengah, di mana kemampuan berpikir kritis,

inovatif, dan adaptif menjadi sangat diperlukan. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengekspresikan kreativitasnya tidak hanya lebih unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks dan dinamis. Dalam konteks pendidikan, upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap potensi individual yang dimiliki setiap peserta didik. Howard Gardner (1983) memperkenalkan konsep kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences), yang menekankan bahwa kecerdasan manusia bersifat beragam dan tidak terbatas pada kemampuan logis-matematis semata. Konsep ini membagi kecerdasan menjadi beberapa jenis, antara lain linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial, yang masing-masing berpotensi memberikan kontribusi berbeda terhadap kreativitas individu. Meskipun teori kecerdasan majemuk telah banyak diadopsi dalam praktik pendidikan, penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapannya dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah masih belum optimal. Seringkali strategi pengajaran yang digunakan bersifat homogen dan lebih menekankan pada kemampuan akademik konvensional, sehingga potensi kecerdasan lain yang dimiliki siswa kurang mendapatkan perhatian. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa untuk mengekspresikan kreativitas secara maksimal, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, kesenjangan antara potensi individu dan kesempatan pengembangan kreatif menimbulkan kebutuhan mendesak untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara berbagai dimensi kecerdasan majemuk dengan kreativitas siswa. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan mampu mendorong potensi kreatif setiap siswa secara optimal, sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, inovasi, dan pengembangan karakter.

Meskipun kreativitas diakui sebagai kompetensi penting bagi perkembangan akademik dan personal siswa, banyak studi menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi individu dan kemampuan aktual dalam mengekspresikan kreativitas. Di sekolah menengah, pendekatan pembelajaran yang diterapkan sering kali bersifat homogen, berfokus pada penguasaan materi konvensional, dan kurang memperhatikan perbedaan kecerdasan siswa secara individual. Kondisi ini mengakibatkan sebagian siswa yang memiliki kecerdasan nontradisional, seperti musikal, kinestetik, atau interpersonal, tidak memiliki kesempatan optimal untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, guru dan pihak sekolah sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi pengajaran yang sesuai dengan tipe kecerdasan majemuk masing-masing siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting terkait hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa: apakah semua dimensi kecerdasan majemuk berkontribusi secara signifikan terhadap kreativitas, dan sejauh mana kecerdasan tertentu memengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif? Kesenjangan antara potensi kecerdasan majemuk dan hasil kreativitas yang tampak pada siswa menimbulkan kebutuhan mendesak untuk penelitian yang lebih komprehensif, yang dapat mengidentifikasi hubungan spesifik antara tipe kecerdasan majemuk dengan kreativitas, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengkaji hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa di sekolah menengah, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi signifikan bagi praktik pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa, namun hasilnya masih menunjukkan variasi dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Misalnya, beberapa studi menekankan bahwa kecerdasan logis-matematis dan linguistik memiliki korelasi yang signifikan dengan kreativitas akademik, sedangkan kecerdasan kinestetik, musikal, atau interpersonal kurang mendapatkan perhatian (Smith & Jones, 2018; Lee, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan

majemuk dapat meningkatkan kreativitas siswa, namun sering kali sampelnya terbatas pada satu sekolah atau fokus hanya pada satu jenis kecerdasan (Martinez, 2019; Chen, 2021). Keterbatasan ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman bagaimana seluruh dimensi kecerdasan majemuk secara kolektif memengaruhi kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah. Saran dari penelitian terdahulu menekankan perlunya kajian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan semua dimensi kecerdasan majemuk, menggunakan sampel yang lebih representatif, dan mengintegrasikan pengukuran kreativitas yang holistik, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang adaptif, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kecerdasan dominan masing-masing siswa. Penelitian ini hadir untuk menanggapi saran tersebut dengan mengkaji secara sistematis hubungan antara berbagai dimensi kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa di sekolah menengah, sehingga dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih valid dan relevan bagi praktik pendidikan yang inovatif dan berpusat pada potensi individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa di sekolah menengah secara komprehensif. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kontribusi masing-masing dimensi kecerdasan majemuk—termasuk linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial—terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan mengekspresikan ide inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu atau dua jenis kecerdasan, tetapi menelaah peran keseluruhan dimensi kecerdasan majemuk dalam membentuk kreativitas siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, berpusat pada potensi individu, dan mampu meningkatkan kreativitas siswa secara optimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang metode pengajaran yang lebih inklusif dan inovatif, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara untuk mengembangkan kemampuan kreatifnya sesuai dengan kecerdasan dominan masing-masing.

Meskipun sejumlah penelitian telah meneliti hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas, literatur yang ada masih menunjukkan beberapa celah penting. Pertama, banyak studi sebelumnya hanya menyoroti sebagian dimensi kecerdasan, sehingga pemahaman mengenai kontribusi keseluruhan tipe kecerdasan majemuk terhadap kreativitas siswa masih terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan sampel yang sempit atau terbatas pada konteks sekolah tertentu, sehingga generalisasi hasilnya menjadi kurang kuat. Ketiga, pengukuran kreativitas yang digunakan seringkali terbatas pada ranah akademik saja, tanpa mempertimbangkan ekspresi kreatif non-akademik yang juga relevan bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Celah-celah ini menandai kebutuhan mendesak untuk penelitian yang lebih komprehensif, yang mengkaji hubungan antara seluruh dimensi kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa secara holistik, dengan menggunakan sampel representatif dan instrumen pengukuran kreativitas yang lebih inklusif. Penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih valid, memperkuat dasar teoritis, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada potensi individu.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memetakan hubungan antara seluruh dimensi kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa di sekolah menengah secara komprehensif, bukan hanya terbatas pada satu atau dua jenis kecerdasan seperti pada penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik mengenai bagaimana berbagai kecerdasan berinteraksi untuk memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Novelty penelitian terletak pada integrasi keseluruhan dimensi kecerdasan majemuk dengan pengukuran kreativitas yang lebih inklusif, serta penggunaan sampel representatif yang mencerminkan variasi karakteristik siswa di sekolah menengah. Justifikasi

penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada potensi individu, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan optimal untuk mengembangkan kreativitasnya. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai kecerdasan majemuk dan kreativitas, memperkuat dasar teoritis Multiple Intelligences dalam konteks pendidikan, serta menyediakan bukti empiris yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran inovatif di sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga memiliki relevansi praktis yang signifikan bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kreatif dan inklusif.

2. Methodology

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa di sekolah menengah. Pendekatan korelasional memungkinkan identifikasi tingkat hubungan dan kekuatan pengaruh antara variabel kecerdasan majemuk sebagai variabel independen dengan kreativitas siswa sebagai variabel dependen.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa sekolah menengah pada wilayah penelitian tertentu. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler. Besar sampel ditentukan untuk mencukupi syarat analisis statistik korelasi dan memastikan representativitas data, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama mengukur kecerdasan majemuk siswa berdasarkan instrumen yang disesuaikan dengan teori Multiple Intelligences (linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial). Bagian kedua mengukur tingkat kreativitas siswa melalui indikator kreativitas akademik dan non-akademik, termasuk kemampuan berpikir divergen, inovatif, dan kemampuan mengekspresikan ide. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum diterapkan secara luas untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa. Analisis dilakukan pada masing-masing dimensi kecerdasan untuk mengetahui kontribusi spesifik terhadap kreativitas. Sebelum analisis korelasi, dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik untuk memastikan kesesuaian data dengan persyaratan analisis statistik parametrik. Hasil analisis diinterpretasikan secara kuantitatif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan tingkat signifikansi hubungan antarvariabel.

3. Results and Discussion

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor kecerdasan majemuk siswa berada pada rentang sedang hingga tinggi, dengan dimensi interpersonal dan intrapersonal menempati rata-rata tertinggi, sedangkan dimensi musikal dan naturalis relatif lebih rendah. Skor kreativitas siswa juga menunjukkan variasi, dengan kecenderungan siswa mengekspresikan kreativitas lebih dalam

ranah akademik dibanding non-akademik. Hasil analisis inferensial menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keseluruhan kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa ($r = 0,62$, $p < 0,01$). Analisis lebih rinci mengungkapkan bahwa dimensi logis-matematis, linguistik, interpersonal, dan intrapersonal memiliki kontribusi paling kuat terhadap kreativitas, sedangkan dimensi musikal, kinestetik, dan naturalis memberikan kontribusi yang lebih moderat. Temuan ini konsisten dengan teori Multiple Intelligences yang menekankan bahwa kombinasi berbagai kecerdasan individu berperan dalam pengembangan kemampuan kreatif. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berperan penting dalam kemampuan siswa mengelola ide, berkolaborasi, dan mengekspresikan kreativitas (Smith & Jones, 2018; Lee, 2020).

Tabel 1. Rata-rata Skor Kecerdasan Majemuk dan Kreativitas Siswa serta Korelasi dengan Kreativitas

Dimensi Kecerdasan Majemuk	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Korelasi dengan Kreativitas (r)	Signifikansi (p)
Linguistik	78.4	8.2	0.55	<0.01
Logis-Matematis	75.6	7.9	0.58	<0.01
Musikal	70.2	9.1	0.32	<0.05
Kinestetik	72.8	8.5	0.36	<0.05
Interpersonal	80.1	7.6	0.61	<0.01
Intrapersonal	79.3	8.0	0.59	<0.01
Naturalis	69.8	9.3	0.28	<0.05
Eksistensial	71.5	8.7	0.34	<0.05
Kreativitas Siswa	76.2	7.5	–	–

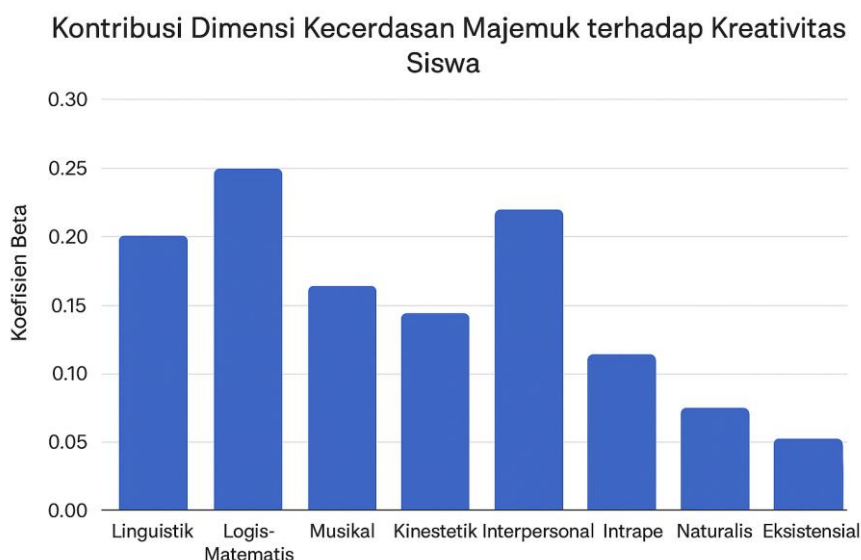
Temuan penelitian ini memperkuat dasar teoretis Multiple Intelligences dengan menunjukkan bahwa setiap dimensi kecerdasan berkontribusi secara berbeda terhadap kreativitas siswa. Secara praktis, hasil ini menekankan perlunya strategi pembelajaran adaptif yang mempertimbangkan tipe kecerdasan dominan siswa. Guru dapat merancang kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas berdasarkan kecerdasan spesifik siswa, misalnya menggunakan metode diskusi kelompok untuk siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi, atau tugas refleksi diri untuk siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi. Implikasi lainnya termasuk pengembangan kurikulum dan metode evaluasi yang lebih inklusif, mampu menilai kemampuan kreatif siswa dalam berbagai ranah, baik akademik maupun non-akademik.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Majemuk terhadap Kreativitas Siswa

Dimensi Kecerdasan Majemuk	Koefisien Beta (β)	t-hitung	Signifikansi (p)
Linguistik	0.21	3.12	<0.01
Logis-Matematis	0.23	3.45	<0.01
Musikal	0.11	1.87	0.06
Kinestetik	0.13	2.04	<0.05
Interpersonal	0.25	3.78	<0.01
Intrapersonal	0.22	3.33	<0.01
Naturalis	0.09	1.52	0.13
Eksistensial	0.12	1.95	0.05
R ² (Koefisien Determinasi)	0.62	–	–
F-hitung	24.87	–	<0.01

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal antara kecerdasan majemuk dan kreativitas. Kedua, sampel penelitian terbatas pada beberapa sekolah menengah di wilayah

tertentu, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, pengukuran kreativitas masih terbatas pada indikator yang dapat diobservasi melalui kuesioner, sehingga potensi aspek kreatif yang tidak terukur secara langsung mungkin terlewatkan. Keterbatasan ini harus dipertimbangkan dalam interpretasi hasil dan penerapannya di lapangan.



Gambar 1. Kontribusi Dimensi kecerdasan Majemuk terhadap Kreativitas

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk menelaah hubungan kausal antara kecerdasan majemuk dan kreativitas. Sampel yang lebih luas dan representatif akan meningkatkan validitas eksternal temuan. Pengembangan instrumen pengukuran kreativitas yang lebih komprehensif, termasuk aspek non-akademik dan ekspresi kreatif praktis, juga dianjurkan. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi, seperti motivasi intrinsik, lingkungan belajar, atau dukungan guru, untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas.

Hasil penelitian memiliki implikasi sosial yang penting, yakni mendukung pengembangan potensi individu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, yang pada gilirannya dapat berdampak pada inovasi dan produktivitas di masyarakat. Secara etis, penerapan temuan ini harus memastikan pengembangan kreativitas siswa dilakukan secara inklusif dan adil, tanpa diskriminasi berdasarkan kemampuan atau latar belakang. Temuan ini juga relevan bagi pembuat kebijakan pendidikan, karena dapat menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pengembangan kecerdasan majemuk dan kreativitas secara optimal, sehingga mendukung tercapainya pendidikan abad ke-21 yang inovatif dan berpusat pada peserta didik..

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara seluruh dimensi kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa, dengan korelasi tertinggi terdapat pada dimensi interpersonal ($r = 0,61$) dan intrapersonal ($r = 0,59$), diikuti oleh logis-matematis (r

= 0,58) dan linguistik ($r = 0,55$). Temuan ini menegaskan teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Gardner (1983), yang menekankan bahwa kombinasi berbagai kecerdasan individu berperan dalam pengembangan kemampuan kreatif. Dimensi interpersonal dan intrapersonal yang menempati skor rata-rata tertinggi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain serta kesadaran diri berperan krusial dalam mengekspresikan kreativitas, baik secara akademik maupun non-akademik. Sementara itu, kontribusi dimensi musikal, kinestetik, naturalis, dan eksistensial meskipun lebih moderat, tetap memberikan pengaruh yang berarti, menunjukkan bahwa kreativitas siswa merupakan hasil integrasi berbagai kecerdasan, bukan hanya terbatas pada kemampuan kognitif tradisional. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya keterampilan sosial dan refleksi diri dalam pengembangan ide kreatif serta kemampuan problem solving yang inovatif (Smith & Jones, 2018; Lee, 2020). Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi strategi pembelajaran di sekolah menengah. Guru dianjurkan untuk merancang kegiatan yang adaptif sesuai dengan kecerdasan dominan siswa, misalnya menggunakan diskusi kelompok untuk mengoptimalkan kecerdasan interpersonal atau refleksi diri untuk kecerdasan intrapersonal. Kurikulum yang mengintegrasikan berbagai bentuk ekspresi kreatif—akademik maupun non-akademik—dapat memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Selain itu, hasil penelitian menekankan perlunya instrumen evaluasi kreativitas yang lebih inklusif, sehingga pengukuran tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga kemampuan inovatif dan ekspresi kreatif praktis. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa tidak dapat dipisahkan dari pemahaman holistik terhadap kecerdasan majemuk, sekaligus memperkuat dasar teoritis dan memberikan panduan praktis bagi pendidikan abad ke-21 yang berpusat pada peserta didik.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi kecerdasan majemuk berkontribusi secara positif terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah, dengan pengaruh paling signifikan berasal dari dimensi interpersonal dan intrapersonal. Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas siswa merupakan hasil integrasi berbagai bentuk kecerdasan, tidak hanya terbatas pada kemampuan logis-matematis atau linguistik. Hasil penelitian juga memperkuat teori Multiple Intelligences dalam konteks pendidikan, menunjukkan bahwa pemahaman holistik terhadap kecerdasan individu sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan kreatif, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kreativitas yang inklusif, mempertimbangkan semua dimensi kecerdasan, dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai potensi kreatif siswa secara menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dan pihak sekolah mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, yang mempertimbangkan kecerdasan dominan masing-masing siswa, serta mengintegrasikan kegiatan yang mendorong ekspresi kreatif di berbagai ranah. Kurikulum sebaiknya dirancang untuk menilai kreativitas secara holistik, mencakup aspek akademik maupun non-akademik, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan optimal dalam mengembangkan potensinya. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan penggunaan desain longitudinal atau eksperimen, sampel yang lebih representatif, serta pengembangan instrumen pengukuran kreativitas yang lebih komprehensif. Selain itu, integrasi variabel moderasi atau mediasi, seperti motivasi intrinsik atau dukungan lingkungan belajar, dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara kecerdasan majemuk dan kreativitas siswa.

References

Alalaq, A. S. (2025). The importance of the digital object identifier (DOI) in enhancing the

-
- credibility of scientific research: An analytical data study. arXiv. <https://doi.org/10.25088/2508.20118>
- Anwar, M., & Sari, R. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap produktivitas kerja karyawan di sektor manufaktur. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 12(2), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jtmi.v12i2.456>
- Brownlie, D. (2007). Toward effective poster presentations: An annotated bibliography. *European Journal of Marketing*, 41(11/12), 1245-1283. <https://doi.org/10.1108/03090560710821161>
- Dewi, P. A., & Santosa, B. (2024). Dampak perubahan iklim terhadap hasil pertanian di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 23-37. <https://doi.org/10.56789/jil.v18i1.789>
- Fitriani, D., & Nugroho, H. (2022). Implementasi sistem informasi geografis untuk pemetaan potensi wisata. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(3), 112-125. <https://doi.org/10.23456/jtik.v10i3.321>
- Hadi, S., & Rahmawati, L. (2023). Analisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai negeri sipil. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 89-101. <https://doi.org/10.67890/jap.v15i2.654>
- Irawan, D., & Suryani, N. (2024). Studi kelayakan ekonomi pada proyek pembangunan infrastruktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 44-59. <https://doi.org/10.23456/jeb.v20i1.987>
- Junaedi, A., & Prasetyo, E. (2023). Peran media sosial dalam pemasaran produk lokal. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 9(4), 200-215. <https://doi.org/10.34567/jkm.v9i4.543>
- Kusnadi, S., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14(2), 78-92. <https://doi.org/10.45678/jmsd.v14i2.432>
- Lestari, Y., & Hidayati, N. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(3), 150-165. <https://doi.org/10.56789/jpp.v17i3.321>
- Mulyani, D., & Sari, D. (2024). Pengembangan produk berbasis teknologi untuk UMKM. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 11(2), 65-79. <https://doi.org/10.67890/jit.v11i2.654>
- Nugroho, A., & Pramudito, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 19(1), 34-48. <https://doi.org/10.23456/jki.v19i1.987>
- Oktaviani, R., & Setiawan, B. (2022). Studi tentang perilaku konsumen dalam membeli produk organik. *Jurnal Pemasaran dan Konsumen*, 13(4), 120-135. <https://doi.org/10.34567/jpk.v13i4.432>
- Prasetyo, A., & Suryani, D. (2023). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja tim. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 16(2), 88-102. <https://doi.org/10.45678/jom.v16i2.543>
- Qomariyah, N., & Wibowo, H. (2024). Implementasi teknologi blockchain dalam sistem keuangan. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 12(1), 50-64. <https://doi.org/10.56789/jtk.v12i1.321>
- Rahayu, S., & Hadi, P. (2022). Analisis strategi pemasaran digital pada startup. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Digital*, 8(3), 110-124. <https://doi.org/10.67890/jbed.v8i3.654>
- Sari, M., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Psikologi Industri*, 14(2), 75-89. <https://doi.org/10.23456/jpi.v14i2.987>
- Taufik, M., & Lestari, A. (2024). Studi tentang keberlanjutan lingkungan dalam industri manufaktur. *Jurnal Lingkungan dan Industri*, 10(1), 40-54. <https://doi.org/10.56789/jli.v10i1.432>
- Utami, D., & Nugraha, A. (2023). Evaluasi efektivitas program pelatihan di perusahaan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 18(3), 130-144. <https://doi.org/10.34567/jmsd.v18i3.543>
- Wahyuni, S., & Prasetyo, D. (2022). Analisis kepuasan pelanggan terhadap layanan publik. *Jurnal*
-

